

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Pola Penggunaan lahan di Kecamatan balige pada tahun 2009 dan Tahun 2016

Hasil interpretasi Citra Quickbird tahun 2009 dan tahun 2016 yang telah di digitasi menunjukkan berbagai penggunaan lahan yang terdapat di Kecamatan Balige. Penggunaan lahan terdiri atas enam jenis meliputi: semak belukar, perkebunan, hutan lahan kering, ladang, sawah, permukiman. Adapun peta penggunaan lahan di Kecamatan Balige Tahun 2009 dan Tahun 2016 disajikan pada gambar 5.1 dan gambar 5.2 (halaman 52 dan 53)

Deskripsi dari masing – masing jenis penggunaan lahan hasil analisis citra Quickbird menggunakan software ArcGis 10.1 dan pengecekan di lapangan sebagai berikut.

a. Semak belukar

Semak belukar mempunyai kenampakan memanjang dan berwarna hijau dan berada di sebelah barat Kecamatan Balige dan berbatasan langsung dengan danau Toba, yang artinya lahan semak belukar ini berada di sekitaran pinggiran Kecamatan Balige dan juga pinggiran Danau Toba. Minimnya perhatian dan pembangunan di Kecamatan Balige pada Tahun 2009 mengakibatkan lahan semak belukar di Kecamatan ini masih terhitung luas yakni 39, 08 ha, bahkan setelah tahun 2016 lahan semak belukar yang ada di Kecamatan Balige tersebut mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni 161,11 ha dapat di lihat pada gambar 5.3 (halaman 54)

b. Perkebunan

Kenampakan alam lahan perkebunan pada citra Quickbird terlihat dengan warna hijau dan memiliki bayangan yang tinggi, perkebunan dapat di lihat dengan pola memusat yakni, berada pada dua wilayah terlihat berdampingan dan hanya ada di daerah itu saja. Tidak

menyebarkan atau tidak terdapat lahan perkebunan di lokasi yang terhitung jauh. Pada tahun 2009 tidak di temukan penggunaan lahan perkebunan di Kecamatan Balige. Namun pada tahun 2016 di temukan lahan perkebunan dengan luas 3.252,85 ha

c. Hutan Lahan Kering

Kenampakan penggunaan lahan Hutan Lahan Kering pada Citraquick bird memiliki kenampakan seperti perkebunan dengan penampakan warna hijau dan pola teratur. Kecamatan Balige merupakan pusat pemerintahan di Kabupaten Tobasa Namun di kecamatan ini di temukan hutan lahan kering, pada tahun 2009 di ketahui luasnya yakni 3.124,01 ha. Hutan lahan kering tersebar di beberapa lokasi di Kecamatan Balige namun lokasi terluas di temukannya hutan lahan kering ini terdapat di sebelah selatan Kecamatan Balige

d. Ladang

Penampakan ladang pada Citra Quickbird dapat di tandai dengan warna hijau kecoklatan dengan tekstur halus, berpola tidak teratur dan menyebar di wilayah Kecamatan balige. Ladang merupakan areal pertanian untuk tanaman semusim yang tidak memerlukan air dalam jumlah banyak. Tanaman yang dibudidayakan di lahan ladang ini adalah tanaman palawija antara lain adalah jagung dan kacang tanah . lahan ladang yang di dominasi oleh tanaman palawija membuat lahan sering dalam kondisi terbuka terutama saat tanaman selesai di panen dan ada waktu tunggu untuk musim tanam selanjutnya saat datangnya hujan. Vegetasi tanaman tahunan pada lahan ladang ini juga cukup jarang dikarenakan naungannya dapat mengurangi pertumbuhan dan hasil tanaman palawija .

Di kecamatan Balige lahan ladang tersebar di hampir seluruh desa/ kelurahan dengan luas lahan yang bervariasi, dan total keseluruhannya adalah 3475,63ha.

e. Sawah

Penggunaan lahan sawah pada citra Quickbird dapat dilihat dalam bentuk petak petak yang ukurannya relatif seragam dengan warna kecoklatan atau hijau. Persebaran lahan sawah terdapat di seluruh kelurahan / desa yang ada di Kecamatan Balige, pada tahun 2009 luas lahan sawah yang ada di Kecamatan Balige yakni 4818,60 ha.

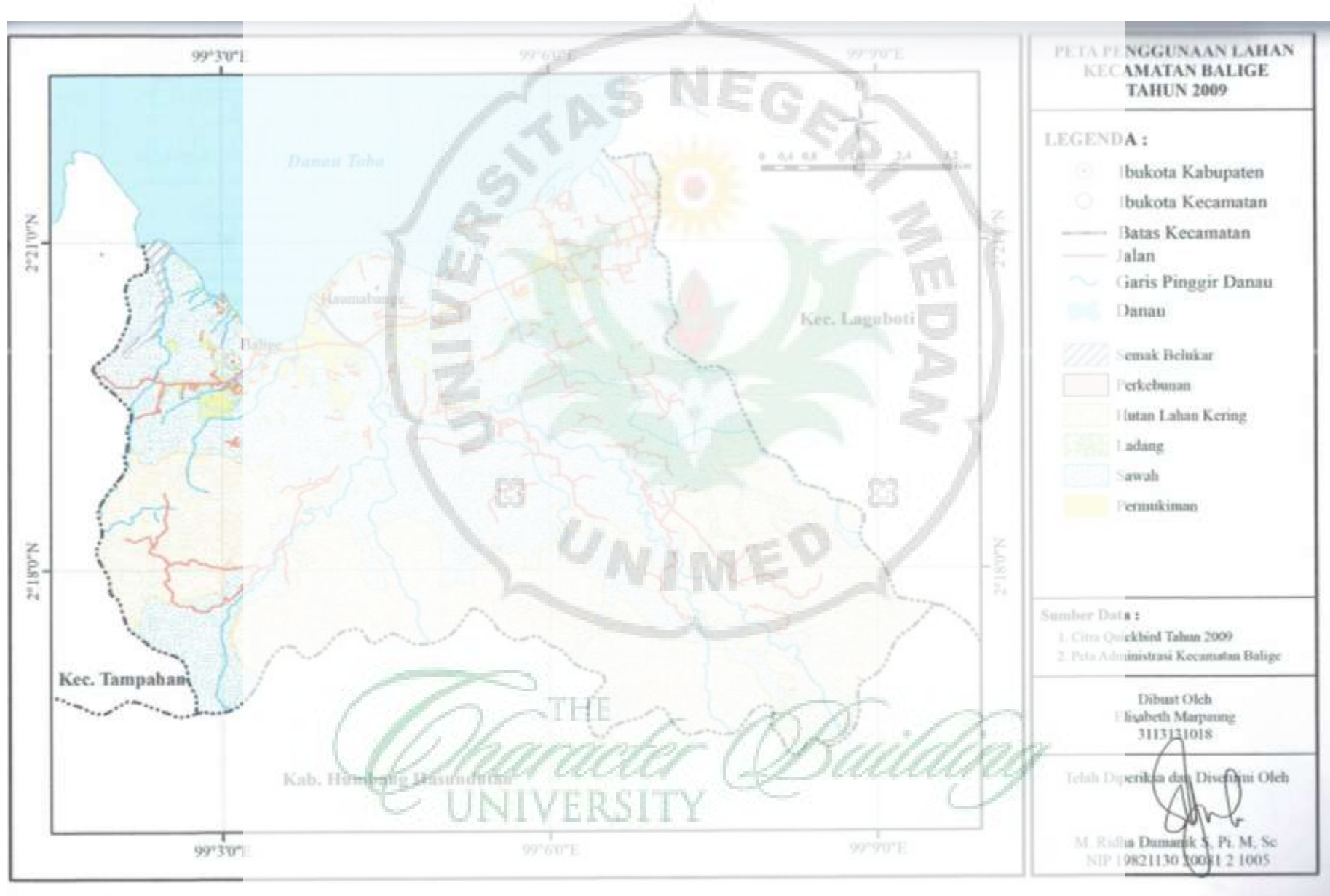
f. Permukiman / Lahan Terbangun

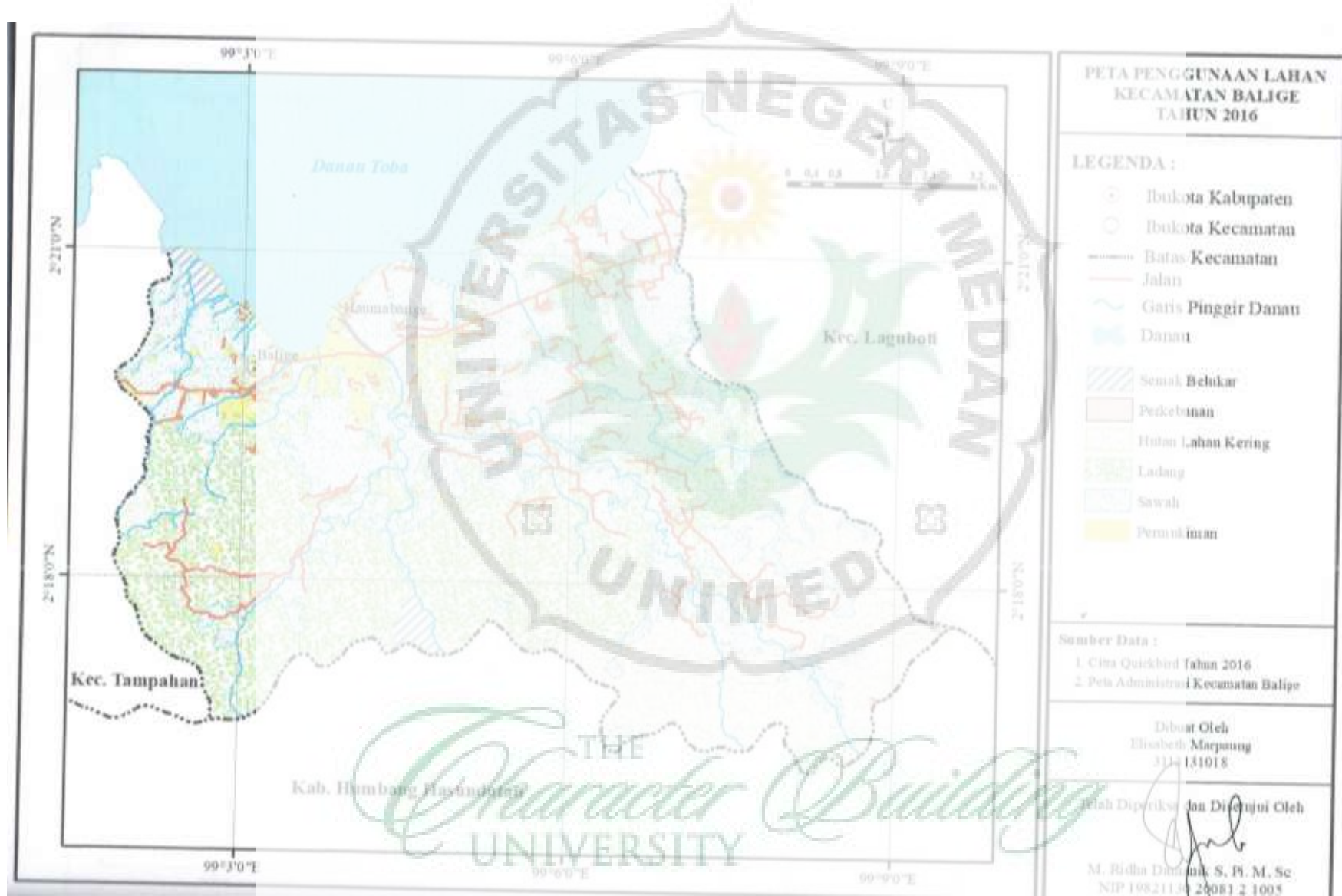
Permukiman atau lahan terbangun pada citra Quickbird memiliki kenampakan kotak kotak dan berwarna magenta tua, bertekstur halus sampai kasar dengan pola yang teratur, umumnya mengikuti jalan. Pada tahun 2009 Permukiman di daerah Kecamatan Balige tersebar secara merata di kelurahan maupun di setiap desa – desa yang ada di Kecamatan Balige dengan luas 322,04 ha.

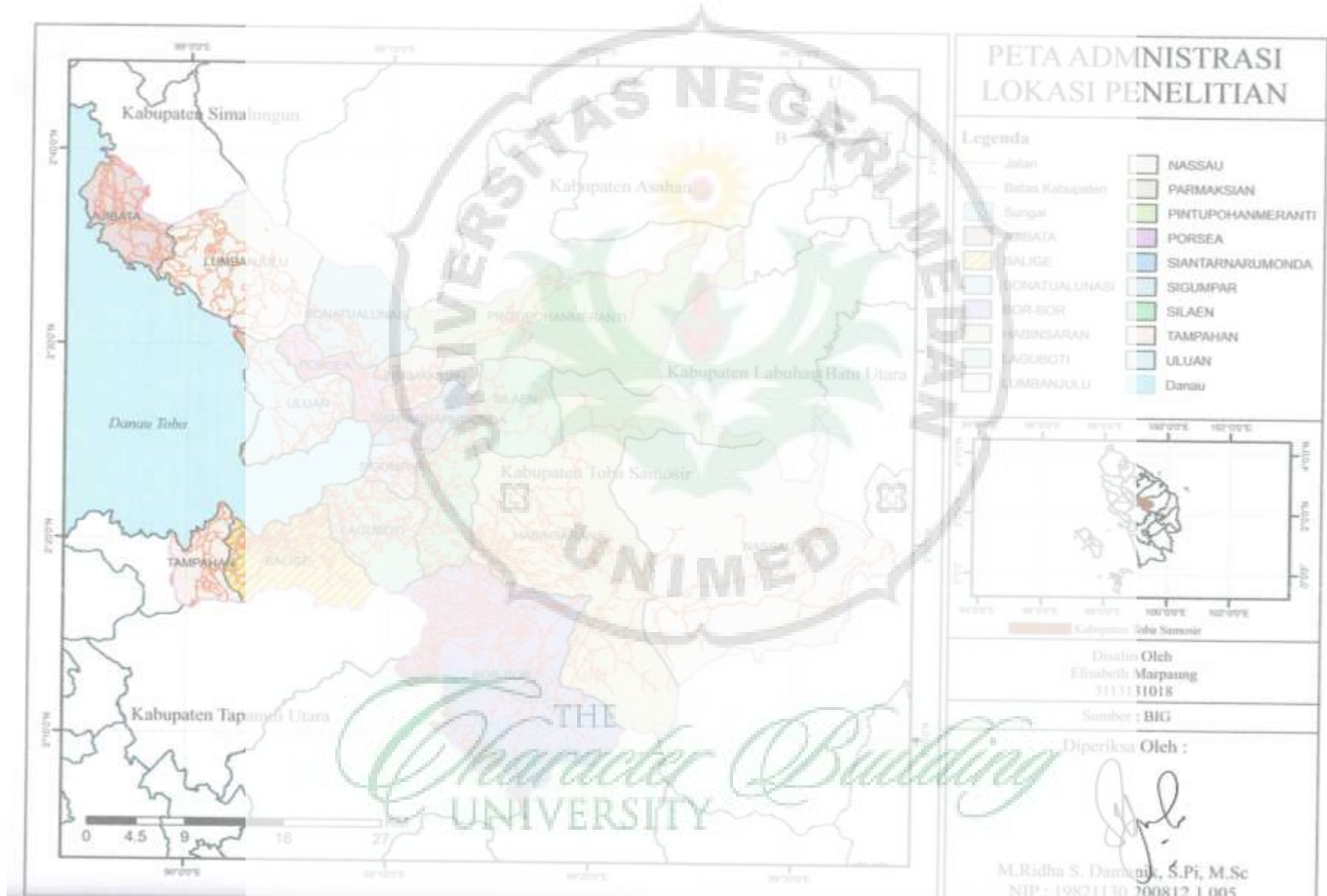
2. Perubahan Penggunaan Lahan Periode tahun 2009 – 2016

Penggunaan lahan di Kecamatan Balige selama periode tahun 2009 sampai 2016 telah mengalami perubahan. Gambaran perubahan yang jelas adalah bertambahnya luas lahan terbangun atau lahan yang di gunakan manusia atau masyarakat sekitar kecamatan Balige untuk menjadi lokasi permukiman dan juga sebagai lokasi kegiatan mereka sehari harinya dan juga yang lebih mengalami perubahan yang signifikan adalah luas lahan hutan Kering telah di dominasi atau sudah banyak tergantikan oleh ladang. Gambar 5.4 (halaman 55) menunjukkan peta perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Balige tahun 2009 -2016.

Berdasarkan gambar 5.4 penggunaan lahan di Kecamatan Balige pada tahun 2009 di dominasi oleh lahan sawah yakni 4.818,60 ha sedangkan pada tahun 2016 dominasi penggunaan lahan di Kecamatan Balige mengalami perubahan menjadi penggunaan lahan Ladang dengan luas yakni 3.475,63 ha. Selama periode 2009 sampai 2016 penggunaan lahan di Kecamatan Balige ada yang positif (mengalami penambahan luas), dan ada yang negative (mengalami pengurangan luasa).







lahan yang mengalami pengurangan luas adalah lahan sawah dengan pengurangan sebanyak 2012,18 ha. Lahan permukiman mengalami peningkatan luas lahan sebanyak 10,04 ha. Peningkatan luas permukiman ini di pengaruhi oleh pertumbuhan penduduk di Kecamatan Balige dengan kepadatan penduduk sebanyak 7513 jiwa per km² (*kecamatan balige dalam angka*).

Perubahan penggunaan lahan mempunyai dampak terhadap penambahan atau pengurangan luasan suatu jenis lahan. Perubahan penggunaan lahan tahun 2009 sampai tahun 2016 mempunyai berbagai macam pola perubahan seperti yang di tunjukkan pada tabel 5.2 berikut ini .

Tabel 5.1. Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Balige tahun 2009 dan 2016

No	Perubahan Lahan Tahun 2009-2016	Luas (ha)
1	sawah –ladang	1900,39
2	sawah-kebun	1,131
3	sawah -semak belukar	70,05
4	hutan lahan kering- sawah	213,1
5	hutann lahan kering- semak belukar	62,86
6	hutan lahan kering-permukiman	7,64
7	hutan lahan kering- ladang	1484,6
8	hutan lahan kering- kebun	3,14
9	semak belukar- permukiman	0,21634
10	semak belukar- ladang	0,580
11	semak belukar- sawah	10,021
	jumlah	3753,7

Sumber: *hasil analisis citra satelit tahun 2018*

tabel 5.2 menunjukkan arah konversi penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Balige dari tahun 2009 hingga tahun 2016 dengan total luasan perubahan sebesar 3753,7 ha. Permukiman baru sangat mendominasi penyebab perubahan penggunaan lahan, penambahan luasan permukiman berasal dari hutan lahan kering , semak belukar, sawah merupakan salah satu indikasi bahwa penyebaran permukiman baru terjadi secara tidak teratur dan tersebar di

seluruh wilayah Kecamatan Balige. Perkembangan pemukiman baru umumnya terjadi di sekitar permukiman yang telah ada sebelumnya dengan pola berkelompok yang menyebar tidak teratur, seperti kompleks – kompleks perumahan baru, ruko ruko baru seperti di Desa Tambunan sunge.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Balige tahun 2009 – 2016

Perubahan penggunaan lahan dalam rangka pembangunan tidak dapat di hindari. Perubahan tersebut terjadikarna dua hal, pertama adanya keperluan untuk memenuhi keperluan penduduk yang semakin meningkat jumlahnya dan yang kedua berkaitan dengan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Faktor utama penyebab terjadinya perubahan penggunaan lahan adalah peningkatan jumlah penduduk sedangkan ekonomi adalah faktor turunannya. Pertambahan jumlah penduduk berarti pertambahan terhadap makanan dan kebutuhan lainnya yang dapat di hasilkan oleh sumberdaya lahan. Permintaan terhadap hasil hasil pertanian meningkat dengan adanya pertumbuhan penduduk. Demikian pula permintaan terhadap hasil non- pertanian seperti kebutuhan perumahan dan sarana prasarana wilayah. Peningkatan pertumbuhan penduduk dan peningkatan kebutuhan material ini cenderung menyebabkan persaingan dalam penggunaan lahan.

Begitu juga dengan perubahan penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Balige, umumnya disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu merupakan faktor yang di sebabkan oleh adanya pertumbuhan perkotaan, demografi maupun ekonomi, sedangkan faktor internal adalah lebih melihat ke sisi yang di sebabkan oleh sosial ekonomi rumah tangga pengguna lahan .

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka pembahasan dari hasil penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui bagai mana perubahan penggunaan lahan yang telah beralih fungsi di kecamatan Balige tahun 2009- 2016 dan untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Balige dalam kurun waktu 7 tahun terakhir (2009-2016)

Gambar 5.2 akan menyajikan luas penggunaan lahan di Kecamatan Balige tahun 2009 dan 2016.

Tabel 5.2 Luas Penggunaan Lahan di Kecamatan Balige Tahun 2009 dan 2016

No	Penggunaan Lahan	Tahun 2009	Tahun 2016
		Luas (ha)	Luas (ha)
1	Semak Belukar	39,08	161,18
2	Permukiman	322,04	338,08
3	Ladang	-	3475,63
4	Kebun	10,97	32,52
5	Hutan Lahan Kering	3124,01	1492,13
6	Sawah	4818,06	2806,42
Jumlah			

Sumber : hasil analisis Citra Satelit tahun 2009 dan 2016.

1. Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Balige Tahun 2009 dan Tahun 2016

Perubahan penggunaan lahan di suatu wilayah dipengaruhi oleh pertambahan jumlah penduduk di wilayah tersebut, semakin meningkatnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan suatu lahan juga akan bertambah. Setiap penduduk memerlukan sumberdaya lahan untuk di dimanfaatkan demi memenuhi kebutuhan hidupnya atau menunjang kegiatan sosial ekonomi di wilayah tersebut menggunakan lahan berarti memanfaatkan semua ruang yang ada pada suatu wilayah untuk kepentingan masyarakat untuk menunjang kegiatan hidup

sehari hari. Menurut Anwar (dalam Sugiharto,2006) menyatakan bahwa pertumbuhan kebutuhan akan lahan didorong oleh pertumbuhan penduduk, pendapatan dan tingkat migrasi penduduk yang berasal dari wilayah lain.

Perkembangan suatu kota adalah hal yang tidak bisa di hindari, dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan penduduk, menyebabkan meningkatnya aktivitas perkotaan. Dalam mengakomodasi aktivitas perkotaan tersebut di butuhkan lahan sebagai salah satu modal dasar untuk berjalannya suatu aktivitas. Sebagai modal dasar, penggunaan lahan perlu mendapatkan perhatian khusus. Persediaan lahan yang terbatas menyebabkan terjadinya kompetisi antar aktivitas untuk memperoleh lahan, dan pada suatu saat akan terjadi perubahan penggunaan lahan dari suatu aktivitas aka terjadi perubahan penggunaan lahan dari suatu aktivitas menjadi aktivitas lainnya yang lebih produktif.

Kecamatan Balige merupakan salah satu contoh nyata telah terjadinya perubahan penggunaan lahan dari lahan hutan kering menjadi lahan permukiman / lahan terbangun, sawah, perkebunan. Berdasarkan perkembangannya setiap tahun diperkirakan jumlah konversi lahan tersebut akan terus bertambah dalam beberapa tahun kedepan karena wilayah tersebut merupakan kawasan hunian Kecamatan Balige yang merupakan pusat pemerintahan dan juga pusat kegiatan administrative dari sebuah kabupaten yakni Kabupaten Tobasa. Perubahan tersebut memiliki dampak baik positif dan juga negative, sehingga perlu di ketahui penyebab perubahan penggunaan lahan sehingga pengendalian perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Balige menjadi tepat sasaran. Selain itu penting untuk mengetahui keterkaitan antara perubahan penggunaan lahan permukiman menjadi komersil dalam suatu sistem kota. Penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Balige meliputi bentuk penggunaan lahan permukiman , perkebunan / kebun, semak belukar, sawah dan hutan kering, ladang.

Berdasarkan hasil penelitian perubahan penggunaan lahan yang terjadi, penggunaan lahan yang mengalami penambahan luas dalam kurun waktu 7 tahun terakhir adalah lahan perkebunan, permukiman, semak belukar, ladang. Lahan permukiman mengalami penambahan luas sebanyak 10,04 ha, ladang mengalami penambahan luas sebanyak 3475,63 ha, semak belukar mengalami penambahan luas sebanyak 1221,10 ha, sawah mengalami pengurangan luas sebanyak 2023,15 ha

2. Faktor penyebab perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Balige

Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di kecamatan Balige di sebabkan antara lain yaitu bertambahnya jumlah penduduk di kecamatan Balige. Hal ini di perjelas oleh pendapat Anwar (dalam Sugiharto,2006) menyatakan bahwa pertumbuhan kebutuhan akan lahan didorong oleh pertumbuhan penduduk, pendapatan, migrasi penduduk yang berasal dari wilayah laian. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan yaitu karena banyaknya pembnaganan komplek perumahan baru, ruko-ruko yang terdapat di wilayah Kecamatan Balige.

Bentuk penggunaan lahan suatu wilayah terkait dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitasnya. Semakin meningkatnya jumlah penduduk dan semakin intensifnya aktivitas penduduk disuatu tempat berdampak pada makin meningkatnya perubahan penggunaan lahan. Perubahan lahan disuatu daerah banyak juga di pengaruhi oleh adanya kebijakan pembangunan di daerah tersebut. Dengan bertambahnya jumlah penduduk fasilitas kehidupan masyarakat, tuntutan pembangunan yang memerlukan lahan mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan lahan pertanian menjadi lahan untuk pembangunan berbagai fasilitas kehidupan penduduk.

Faktor perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Balige di sebabkan oleh dua faktor yaitu eksternal dan internal. Faktor eksternal, merupakan faktor yang

disebabkan oleh pertumbuhan pertumbuhan perkotaan, demografi (pertumbuhan penduduk dan mobilitas penduduk) maupun ekonomi (kebutuhan akan lahan yang tinggi akibat pertambahan jumlah penduduk tiap tahunnya di Kecamatan Balige), faktor internal, faktor ini lebih melihat ke sisi yang disebabkan oleh sosial ekonomirumah tangga penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Balige.

Faktor pertama yakni faktor eksternal meliputi:

- Pertumbuhan perkotaan yang ditandai banyaknya bangunan permukiman atau lahan terbangun selama periode tahun 2009 – 2016 secara signifikan
- Pertumbuhan penduduk dari tahun 2009 sampai 2016 di kecamatan Balige tergolong tinggi
- Mobilitas penduduk (masuk) dan angka kelahiran tergolong tinggi di Kecamatan Balige sementara angka kematian dan mobilitas penduduk (keluar) dari Kecamatan Balige tergolong rendah
- Tingkat ekonomi atau tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan balige terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Faktor kedua yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan meliputi kondisi sosial ekonomi rumah tangga pengguna lahan yang ada di Kecamatan Balige .